



Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Mengemukakan Pendapat

Nikki Tri Sakung^{1✉}, Nina Ikhwati Wahidah^{2✉}

1 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kumala Lampung

Email : nikkitrisakung@gmail.com

2 Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

Email : ninaikhwatiwahidah19@gmail.com

Kata Kunci

*Pola asuh demokratis,
keterampilan
berkomunikasi,
keterampilan mengeluarkan
pendapat.*

Abstrak

Penelitian ini menjabarkan bagaimana pengaruh pola asuh demokratis terhadap keterampilan berkomunikasi dan mengemukakan pendapat siswa. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu observasi, angket (kuesioner) dan lembar pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 siswa dikelas, terdapat 20 siswa yang pola asuh orangtuanya demokratis. Siswa yang pola asuh orangtuanya demokratis memiliki kemampuan berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat yang tergolong baik, yakni siswa mampu menggunakan bahasa dengan baik, runtut dan mudah dipahami, siswa mampu mengkomunikasikan hasil dengan baik, siswa mampu menghargai perbedaan pendapat dan mampu menyampaikan ide/pendapatnya dengan baik dengan hasil rekapitulasi data diperoleh rata-rata skor kemampuan berkomunikasi siswa sebesar 22,85 sedangkan kemampuan mengemukakan pendapat sebesar 22,6 yang berdasarkan kriteria penilaian tergolong baik.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, dimana senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Dalam berhubungan dengan individu lainnya, terjadilah sebuah Interaksi yang merupakan hubungan sosial antar individu sedemikian rupa sehingga individu yang terlibat saling mempengaruhi (Chaplin, 2011:35). Dalam berinteraksi, diperlukannya sebuah komunikasi. Komunikasi adalah hal yang penting bagi individu dalam proses menjalin hubungan dengan kelompok, organisasi, maupun masyarakat, menciptakan dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dengan lingkungannya (Ruben dan Stewart, 2013). Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan dasar bagi pengembangan pengetahuan lain serta dapat didefinisikan sebagai kepekaan terhadap pesan verbal dan non-verbal, mendengarkan secara efisien, dan bereaksi secara efisien (Korkut, 2004 dalam Ririen dan Irawati, 2023 :35). Komunikasi adalah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan di berbagai konteks, termasuk lingkungan sekolah. Kemampuan berkomunikasi yang baik membantu siswa menyampaikan ide-ide mereka, berinteraksi dengan orang lain, dan berhasil dalam berbagai tugas akademis dan sosial.

Pentingnya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik tidak hanya dalam konteks profesional, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik cenderung lebih berhasil dalam berbagai aspek kehidupan, karena mereka dapat menjalin hubungan yang baik, bekerja sama dalam tim, dan memahami serta merespon situasi dengan lebih baik.

Selain berkomunikasi, mengeluarkan pendapat merupakan hal penting dalam berinteraksi. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwasanya setiap manusia berdiri sebagai pribadi merdeka (Putri dkk, 2023:2). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwasanya setiap manusia memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya. Kemampuan mengeluarkan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan tanpa memaksakan kehendak dengan menggunakan bahasa yang baik (Anindawati, dalam Tia F, 2016: 34). Kemampuan mengemukakan pendapat akan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Apabila siswa tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, maka siswa tersebut akan mengalami gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang cenderung pasif untuk berbicara dalam proses pembelajaran di kelas. Motifnya beragam, ada yang merasa takut, grogi, bingung, dan bahkan ada yang tidak mengerti bagaimana cara mengemukakan pendapatnya

Kemampuan mengeluarkan pendapat memiliki manfaat antara lain a) Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan, b) Meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri, c) Membantu untuk mendapatkan perhatian dari orang lain. d) Meningkatkan rasa percaya diri, e) Memudahkan anak bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungannya, f) Meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasannya tentang lingkungan, dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi (Romdiyaton dalam Rafika Siregar, 2018: 4). Seseorang yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, memungkinkan seseorang untuk dapat menyampaikan gagasan/ide/pendapatnya dengan jelas, tegas, dan efektif. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek penting yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertukar pikiran, dan berkontribusi pada pembentukan ide dan keputusan.

Kemampuan mengemukakan pendapat yang baik penting dalam berbagai konteks, termasuk di tempat kerja, dalam lingkungan akademis, dan dalam interaksi sehari-hari. Kemampuan ini tidak hanya memungkinkan individu untuk memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan dan pembentukan opini, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan, negosiasi, dan komunikasi interpersonal, juga dapat membantu keberhasilan dalam berbagai tugas akademis dan sosial. Untuk itu, sangat penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Winarsih dkk menunjukan bahwasanya pola asuh orangtua dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak yang berkaitan dengan komunikasi dan mengemukakan pendapat. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh orangtua demokratis

dapat meningkatkan kemampuan bicara dan bahasa anak (Winarsih dkk, 2023: 2484). Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, orang tua bersifat rasional, dan realistis terhadap kemampuan anak serta tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak (Baumrind dalam Purwanti, 2013).

Hal ini menunjukkan bahwasanya pola Asuh orang tua memberikan dampak dalam perkembangan anak. Proses perkembangan tersebut menurut Syah (2006: 60) diantaranya perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain baik sebagai individu maupun kelompok.

Pola asuh memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan kemampuan berkomunikasi dan mengemukakan pendapat. Pola asuh yang memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi, berbicara, mengeluarkan pendapat anak dapat memengaruhi cara anak mengartikulasikan pikiran, merespon pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi.

Dari pemaparan tersebut, pertanyaan dalam penelitian adalah bagaimanakah pola asuh demokratis terhadap kemampuan berkomunikasi dan mengemukakan pendapat siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII. Sejalan dengan pertanyaan tersebut, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Pola Asuh Demokratis terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Mengemukakan Pendapat Siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan” (Arikunto, 2010:282; Noermanzah, Wardhana, & Awalludin, 2022:692)). Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Metro. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung disekolah. Selain melakukan pengamatan, pada kegiatan ini juga dilakukan wawancara yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait kemampuan berkomunikasi dan mengemukakan pendapat

siswa serta pola asuh orang tua siswa, (2) angket (kuesioner) digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pola asuh demokratis yang dibuat dalam 15 butir pernyataan berupa pilihan ganda dengan skala 1-5. (3) Lembar pengamatan berupa rubrik yang terdiri dari skala 1-4 digunakan untuk menilai aktivitas siswa secara individu untuk melihat kemampuan berkomunikasi dan mengemukakan pendapat siswa di kelas dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria interpretasi penilaian

Skor	Interpretasi
7-14	Rendah
15-21	sedang
22-28	tinggi/baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi analisis data tentang pola asuh demokratis diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada siswa kelas VII sebanyak 33 siswa dengan total 15 item soal. Setiap soal terdiri atas 5 alternatif jawaban dengan pemberian skor 1-5. Hasil rekapitulasi data dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil rekapitulasi kuesioner pola asuh demokratis

Pola Asuh Orang Tua	Siswa
Demokratis	20
Selain Demokratis	13
Jumlah siswa	33

Berdasarkan tabel 2 hasil rekapitulasi kuesioner diketahui bahwasanya menunjukkan terdapat 20 siswa yang pola asuh orangtuanya cenderung demokratis, sedangkan siswa yang pola asuh orangtuanya selain demokratis sebanyak 13.

Setelah mengetahui hasil rekapitulasi data kuesioner, selanjutnya melakukan analisa hasil dari lembar pengamatan berupa rubrik untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi dan mengemukakan pendapat siswa yakni siswa mampu menggunakan bahasa dengan baik, runtut dan mudah dipahami, siswa mampu mengkomunikasikan hasil dengan baik, siswa mampu menghargai perbedaan pendapat dan mampu menyampaikan ide/pendapatnya dengan baik. Berikut lembar pengamatan siswa

Tabel 3. Rubrik/lembar pengamatan siswa

No	Nama siswa	Aspek yang diamati								Hasil skor	
		Kemampuan berkomunikasi				Hasil skor	Kemampuan mengemukakan pendapat				
		1	2	3	4		1	2	3		4
1.											
2.											
3.											
4.											
dst											

Lembar pengamatan/rubrik dengan pemberian skor 1-4 pada tiap kriteria dan dikalikan dengan 7 kali pelaksanaan.

Hasil rekapitulasi data lembar pengamatan berupa rubrik kemampuan berkomunikasi siswa selama 7 kali diperoleh skor terbesar 28 dan skor terendah 19. Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil rekapitulasi kemampuan berkomunikasi

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
19-20	3	15
21-22	5	25
23-24	6	30
25-26	3	15
27-28	3	15
Jumlah	20	100%
Rata-rata	Skor siswa sebesar 22,85	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa skor siswa yang mendapatkan jumlah 22-28 sebanyak 12 siswa dengan persentase 60% dan rata-rata skor siswa sebesar 22,85. Merujuk pada kriteria interpretasi penilaian, dengan demikian rata-rata skor siswa sebesar 22,85 menunjukkan bahwasanya siswa yang pola asuh orangtuanya demokratis memiliki kemampuan berkomunikasi baik. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Machmud 2018 yang menunjukkan keterampilan sosial anak dengan pola asuh demokratis lebih baik daripada keterampilan sosial anak dengan pola asuh otoriter dan permisif (Machmud, 2018:143-144).

Sedangkan hasil rekapitulasi data lembar pengamatan berupa rubrik untuk kemampuan mengemukakan pendapat yang dilakukan selama 7 kali pengamatan diperoleh skor terbesar 27 dan skor terendah 18. Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi kemampuan mengemukakan pendapat

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
18-20	4	20
21-23	6	30
24-26	5	25
27-28	5	25
Jumlah	20	100%
Rata-rata	Skor siswa sebesar 22,6	

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa skor siswa yang mendapatkan jumlah 22-28 sebanyak 11 siswa dengan persentase 55% dan rata-rata skor siswa sebesar 22,6. Merujuk pada kriteria interpretasi penilaian, dengan demikian rata-rata skor siswa sebesar 22,6 menunjukkan bahwasanya siswa yang pola asuh orangtuanya demokratis memiliki kemampuan mengemukakan pendapat baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Dewi dkk (2021) yang menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, anaknya memiliki keterampilan sosial yang tinggi dan sebaliknya, orang tua yang tidak menerapkan pola asuh demokratis menunjukkan keterampilan sosial yang rendah pada anak (Dewi dkk, 2021:39).

Berdasarkan hasil rekapitulasi lembar pengamatan diketahui bahwasanya pola asuh demokratis memberikan dampak positif pada kemampuan berkomunikasi dan kemampuan mengeluarkan pendapat anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh demokratis cenderung memiliki kemampuan berbicara yang baik. Mereka terbiasa menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan tegas. Mereka memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan ide atau gagasan karena dirumah, mereka diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi keluarga. Hal ini membantu untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan mengemukakan pendapat. Selain itu Anak-anak yang diasuh dengan pendekatan demokratis cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap pendapat orang lain. Mereka belajar untuk menghargai keberagaman pandangan.

SIMPULAN

Pola asuh demokratis dapat memberikan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan mengemukakan pendapat

diantaranya siswa mampu menggunakan bahasa dengan baik, runtut dan mudah dipahami, siswa mampu mengkomunikasikan hasil dengan baik, siswa mampu menghargai perbedaan pendapat dan mampu menyampaikan ide/pendapatnya dengan baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang memperoleh skor sebesar 22,85 untuk kemampuan berkomunikasi dan skor sebesar 22,6 untuk kemampuan mengemukakan pendapat, yang berdasarkan kriteria penilaian tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [2] Dewi, N, Qohar, A & Ulpa, E.P. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Keterampilan Sosial Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Anfusina: Journal of Psychology*, 1(1), pp 29-42
- [3] Machmud, H. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Keterampilan Sosial Anak (Penelitian Expost Facto pada PAUD Rintisan di Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*, 11 (2), pp 127-145.
- [4] Purwanti, D (2023). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Muatan Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), pp 517-527
- [5] Ririen, D & Irawati. (2023). Impelemntasi Pembelajaran Berbasis Case Method dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi dan Critical Thinking Mahasiswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7 (1), PP 27-38
- [6] Ruben, B.D. & Stewart, L.P. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [7] Siregar, Rafika. (2018). Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model Time Token Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. PGSD FKIP Universitas Jambi di unja.ac.id. pp 1-13.
- [8] Syah, M.(2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Tia, F. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat. *E- Journal Bimbingan dan Konseling*, 4(5).
- [10] Winarsih, Y, dkk. (2023). Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 (4), pp 2481-2485